



## **TENAGA KESEHATAN TERHADAP PERILAKU DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA WUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEBUN HANDIL**

**Reren Gianovanza<sup>1</sup>, Muthia Mutmainnah<sup>2</sup>, Sri Mulyani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

gianovanzareren@gmail.com<sup>1</sup>, muthia\_mutmainnah@unja.ac.id<sup>2</sup>, sri\_mulyani@yahoo.co.id<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Di Indonesia, wanita yang melakukan deteksi dini kanker serviks terbilang masih rendah, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan edukasi membuat banyak WUS tidak menyadari pentingnya deteksi dini kanker serviks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. Metode: Jenis penelitian ini merupakan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 108 responden dengan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* melalui *purposive sampling*. Hasil: Didapatkan hubungan pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan *p-value* 0,001 (<0,05) dan hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks dengan *p-value* 0,000 (<0,05). Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku deteksi dini kanker serviks dan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan, perilaku deteksi dini kanker serviks, wanita usia subur.

### **Abstract**

*In Indonesia, women who carry out early detection of cervical cancer are still low, this is due to a lack of awareness and education making many WUS unaware of the importance of early detection of cervical cancer.. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and support of health workers on the behavior of early detection of cervical cancer in WUS in the Working Area of Puskesmas Kebun Handil Jambi City. Methods: This type of research is correlational with a cross sectional approach. The number of samples in this study were 108 respondents with non probability sampling technique through purposive sampling. Results: There was a relationship between knowledge and early detection behavior of cervical cancer with a *p-value* of 0.001 (<0.05) and the relationship between health worker support and early detection behavior of cervical cancer with a *p-value* of 0.000 (<0.05). It can be concluded that there is a significant relationship between knowledge and early detection behavior of cervical cancer and there is a significant relationship between the support of health workers on early detection behavior of cervical cancer in WUS in the Working Area of Puskesmas Kebun Handil Jambi City.*

**Keywords:** Knowledge, health worker support, cervical cancer early detection behavior, women of childbearing age.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :Address : Reren Gianovanza

Email : gianovanzareren@gmail.com

Phone : 082279629448

## PENDAHULUAN

Organisasi kesehatan dunia melaporkan bahwa hingga 2020 terdapat sebanyak 604.000 kasus baru dan sebanyak 342.000 kasus kematian akibat kanker serviks. Sembilan puluh lima persen kanker serviks disebabkan oleh infeksi *human papilloma virus* (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seksual (M. Pratiwi & Tahun, 2024). *International Agency for Research on Cancer* (IARC) pada tahun 2021 melaporkan bahwa sekitar 85% dari kematian di seluruh dunia akibat kanker serviks terjadi di negara terbelakang atau negara berkembang, dan tingkat kematian 18 kali lebih tinggi di negara berpenghasilan rendah dan menengah dibandingkan dengan negara kaya (Mulyati et al., 2023).

Angka kejadian dan angka kematian akibat kanker serviks didunia menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Sementara itu dinegara berkembang masih menempati urutan teratas sebagai penyebab kematian akibat kanker di usia reproduktif (Patriani & Sinulingga, 2023). Berdasarkan data *Global Cancer Statistics* (Globocan) tahun 2020, kasus baru kanker di Indonesia mencapai 396.914 kasus dengan kasus kematian mencapai 234.511 orang, untuk kanker serviks sendiri sudah 36.633 kasus dan akan terus meningkat apabila tidak dilakukan upaya penanggulangan kanker. Tingginya prevalensi kanker di Indonesia disebabkan oleh terlambatnya diagnosis sehingga saat terdeteksi penyakit ini sudah mencapai stadium lanjut. (Fitriani et al., 2023) Di Indonesia sendiri wanita yang melakukan deteksi dini kanker serviks terbilang masih rendah (I. D. Pratiwi et al., 2023).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2019-2022 menunjukkan 651 kasus IVA positif. Kegiatan skrining dilakukan di 207 Puskesmas di Provinsi Jambi. Kegiatan skrining deteksi dini kanker serviks sangat penting dilakukan bagi WUS untuk mendeteksi dini cikal bakal terjadinya kanker serviks (Farahdiba et al., 2023). Risiko menderita kanker serviks 4 kali lebih tinggi pada wanita dengan pendidikan rendah dibandingkan dengan wanita berpendidikan tinggi. Pengetahuan dikaitkan dengan tingkat penghasilan, perilaku seks, dan kebersihan. Wanita yang melakukan hubungan seksual pertama kali pada usia kurang dari 20 tahun lebih berisiko 3 kali menderita kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang melakukan hubungan seksual pertama kali diatas 20 tahun. Wanita usia remaja sudah harus di didik tentang pentingnya kebersihan dan vaksinasi genital dalam kehidupan sekolah sehingga hal itu akan membantu untuk menumbuhkan kesadaran mereka saat menginjak kehidupan yang lebih dewasa dan pasti akan mengurangi kejadian infeksi persisten dengan jenis HPV (Fitto et al., 2021).

Wanita Usia Subur (WUS) lebih mungkin terpapar dengan jenis HPV yang memiliki risiko

tinggi untuk menyebabkan kanker serviks. Kanker serviks sering kali berkembang pada wanita di usia 30-an dan 40-an. Oleh karena itu, mengidentifikasi perubahan sel abnormal atau infeksi HPV pada WUS dapat membantu deteksi dini dan pencegahan perkembangan lebih lanjut. Kesadaran untuk melakukan skrining deteksi dini kanker serviks masih sangat diperlukan oleh WUS mengingat salah satu masalah kanker serviks yang sering terjadi adalah sepertiga dari kasus kanker serviks datang ke tempat pelayanan kesehatan sudah pada stadium lanjut dimana sel kanker sudah menyebar ke organ organ lain pada tubuh (Hasanah, 2021).

Rendahnya minat WUS dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, dukungan suami, jarak pelayanan kesehatan, dukungan petugas kesehatan, pengetahuan, pendidikan dan sikap. Masalah lain dalam usaha skrining kanker serviks ialah keengganan wanita diperiksa karena malu, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan, rasa segan diperiksa oleh dokter pria ataupun bidan, kurangnya dorongan keluarga terutama dukungan suami dan kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan (Lessanti et al., 2023).

Pada hal ini pengetahuan juga sangat penting untuk membentuk tindakan yang akan dilakukan dan dapat menjelaskan tentang pemahaman atau makna dari apa yang diketahui (Kalmia et al., 2023), dan dukungan tenaga kesehatan juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat atau kesediaan wanita untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini deteksi dini kanker serviks. Tenaga kesehatan bisa menjadi motivator yang kuat ke pelayanan kesehatan dan mengingatkan ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dari pihak puskesmas (Wigati et al., 2023).

Berdasarkan penelitian (Nurislamiyati et al., 2022), menyatakan bahwa Pengetahuan terbukti secara statistik berhubungan signifikan dengan deteksi dini WUS untuk melaksanakan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Proses pembentukan atau perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam individu. Pengetahuan merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang untuk membentuk perilaku (Citra & Rahmawati, 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (I. D. Pratiwi et al., 2023) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi WUS dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di India oleh (Taneja et al., 2021) bahwa komunikasi yang efektif dan dukungan tenaga kesehatan pada

WUS sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran WUS dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti & Citrawati, 2022) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi 2022, Puskesmas Kebun Handil adalah Puskesmas yang paling sedikit melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks yaitu sebanyak 69 orang dari 4903 jumlah WUS yang berada di Puskesmas Kebun Handil diantara seluruh Puskesmas di Kota Jambi. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi, dengan melakukan wawancara terhadap 7 orang WUS didapatkan 3 orang WUS mengetahui tentang apa itu kanker serviks, upaya untuk pencegahannya, dan 4 orang WUS lainnya tidak mengetahui sama sekali tentang deteksi dini kanker serviks. Dari hasil wawancara dengan salah satu petugas kesehatan dari Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi mengatakan bahwa sudah pernah dilakukan sosialisasi oleh dokter, perawat dan petugas kesehatan terkait Kanker Serviks dalam bentuk video dan ditampilkan di TV yang terdapat di ruang tunggu. Tetapi dari 7 orang WUS yang melakukan wawancara hanya 2 orang WUS yang mengikuti sosialisasi tersebut. Lima diantara 7 WUS masih ada yang belum melakukan deteksi dini kanker serviks baik dengan Metode IVA ataupun Pap smear dikarenakan merasa takut dan malu akan prosedur pemeriksaan tersebut. Alasan lain yang dikatakan oleh WUS adalah kurangnya pengetahuan dan informasi terkait deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan penjelasan diatas, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada “Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi.”

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali, pada satu saat yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah WUS yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Handil pada tahun 2022 yaitu sebesar 4903 orang. Sampel berjumlah 108 responden. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan

dengan sumber data primer didapatkan secara langsung dari responden dan data sekunder diambil dari pencatatan Dinas Kesehatan Kota Jambi dan Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan metode *non probability sampling* melalui *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu bersumber dari peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada WUS

No.	Pengetahuan	(F)	(%)
1	Baik	38	35,2%
2	Cukup	48	44,4%
3	kurang	22	20,34%
		108	100%

Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai cara, baik kuno maupun modern. Berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan seseorang, ketersediaan media informasi, budaya, pengalaman, dan status sosial ekonomi, dapat memengaruhi cara seseorang mendapatkan pengetahuan, atau pengalaman pribadi mereka sendiri (Gustiawan et al., 2021).

Kanker serviks salah satu penyakit tidak menular dimana terjadi pertumbuhan sel berlebihan, tidak normal dan tidak terkendali di dalam mulut rahim (serviks) serta menyebar ke jaringan sekitarnya yang mengakibatkan masalah kesehatan wanita yang utama dan menjadi beban kesehatan dunia.(Apriany & Martha Evi, 2023)

Deteksi dini kanker serviks adalah bentuk pengendalian kanker serviks yang efektif. Beberapa metode deteksi dini kanker serviks diantaranya yaitu Tes Pap Smear, IVA, pembesaran IVA dengan Gineskopi, Kolkoskopi, Servikografi, Thin Prep dan Tes HPV (Devisa et al., 2023). Pengetahuan dan deteksi dini ditargetkan dapat mengurangi dan menekan penyebaran kanker serviks. Tingkat deteksi dini atau skrining cenderung lebih rendah di daerah Pendidikan, sosioekonomi rendah dan sumber daya rendah dengan variasi etnis dan usia (Cita & Kristanti, 2023).

Tingkat pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi menunjukkan bahwa dari 108 responden, sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup. Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap 18 item pertanyaan terkait pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, keluhan responden adalah tidak tahu banyak tentang kanker serviks dan cara mendeteksinya secara dini karena kurangnya informasi dan pengetahuan yang

responden dapatkan, responden paling banyak tidak mengetahui pertanyaan nomor 3 dan 13 yaitu tentang kecepatan pertumbuhan serviks didalam tubuh manusia, dan tentang pap smear untuk mengetahui adanya kelainan bentuk serviks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiryadi & Handayani, 2021) menyatakan bahwa dari 272 responden, terdapat sebanyak 128 responden (47%) dengan pengetahuan baik, 106 responden (39%) dengan pengetahuan cukup, dan 38 reponden (14%) dengan pengetahuan rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mouliza & Maulidanita, 2020) yang menunjukkan bahwa dari 30 responden, 8 responden (26,7%) dengan pengetahuan baik, 18 responden (60%) dengan pengetahuan cukup, dan 4 responden (13,3%) dengan pengetahuan kurang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan tentang Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada WUS

No	Dukungan Nakes	F	%
1.	Tidak Mendukung	43	39,8%
2.	Mendukung	65	60,2%
		108	100%

Dukungan dari petugas kesehatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam berperilaku. Dukungan tersebut berguna bagi individu dalam berperilaku sehat, petugas kesehatan juga dapat mempengaruhi perilaku individu dengan cara menyampaikan antusias terhadap tindakan tertentu dan memberikan penghargaan yang positif bagi individu yang mampu berpartisipasi dengan program kesehatan.(Suryatini et al., 2022)

Bentuk dari dukungan tenaga kesehatan itu sendiri memiliki ciri-ciri seperti dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.(P. C. A. Pratiwi, 2021) Berdasarkan hasil analisis kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti, dukungan yang sangat mempengaruhi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks adalah dukungan informasi dikarenakan informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan akan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan wus tentang pentingnya untuk mendeteksi kanker serviks secara dini, serta dapat mengurangi ketakutan wus untuk melakukan pemeriksaan, serta memberikan panduan akses yang jelas untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 108 responden, terdapat sebanyak 65 responden (60,2%) yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (I. D. Pratiwi et al., 2023) yang menyatakan bahwa dari 89 responden, terdapat sebanyak 60 responden (67%) yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan dan 29 responden

(33%) yang tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan.

Hasil penelitian dari (Arnas et al., 2022) menunjukkan bahwa dari 44 responden, sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 32 responden (72,7%), dan untuk yang tidak mendukung sebanyak 12 responden (27,3%). Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apriyanti et al., 2020) menunjukkan bahwa dari 82 responden, 46 (56,1%) responden mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan dan 36 (43,9%) responden tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

No	Perilaku Deteksi Dini	F	%
1.	Tidak Melakukan	70	64,8%
2.	Melakukan	38	35,2%
		108	100%

Perilaku masih menjadi penghambat pada WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Proses pembentukan atau perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri individu maupun luar individu. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi dari kelompok sosialnya. Kelompok sosial yang dimaksud adalah dukungan dari suami, keluarga, teman dan petugas kesehatan. Mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan pendekatan terhadap perilaku kesehatan, sehingga kegiatannya tidak lepas dari faktor-faktor yang menentukan perilaku tersebut.(Riya & Rosida, 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurmeilinda, 2019) yang menyatakan bahwa dari 98 responden hanya (35,7%) yang melakukan pemeriksaan untuk deteksi dini kanker serviks. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sagita & Novita, 2021) yaitu dari 66 responden terdapat sebanyak 43 responden (65,2%) yang tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, dan yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks yaitu sebanyak 23 responden (34,8%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Basana, 2023) menunjukkan bahwa dari 90 resonden terdapat sebanyak 55 responden (61%) yang tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, dan yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks yaitu sebanyak 35 orang

(39%). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andera et al., 2023) menyatakan bahwa dari 40 responden terdapat 31 orang (79,48%) yang tidak melakukan pemeriksaan dan 9 orang (20,51%) yang melakukan pemeriksaan.

**4. Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada WUS**

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada WUS

No	Pengetahuan	Pemeriksaan				Jumlah	p-value
		TM	M				
1.	Baik	16	14,8 %	22	20,4 %	38	35,2 %
2.	Cukup	36	33,3 %	12	11,1 %	48	44,4 %
3.	Kurang	18	16,7 %	4	3,7 %	22	20,4 %
Total		70	64,8 %	38	35,2 %	108	100 %

namun tidak memadai dalam perubahan perilaku kesehatan. Responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai pemeriksaan deteksi dini kanker serviks akan cenderung memiliki kesadaran yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan melakukan pemeriksaan untuk deteksi dini kanker serviks.(Dewi et al., 2021)

Pengetahuan juga akan menghasilkan perubahan atau peningkatan pada perilaku, ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Wanita yang memiliki pengetahuan kurang atau cukup cenderung tidak berpartisipasi, hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai cara pencegahan dan deteksi dininya serta kurangnya tingkat kewaspadaan WUS terhadap kanker serviks.(Cahyaningsih et al., 2020) Sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa WUS dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih banyak melakukan pemeriksaan untuk deteksi dini kanker serviks yaitu sebanyak 22 responden (20,4%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fithriyah Mutammimah et al., 2023) yang menunjukkan bahwa dari 17 responden yang melakukan pemeriksaan untuk deteksi dini kanker serviks 56,3% diantaranya memiliki pengetahuan baik. Sejalan dengan hasil penelitian dari (Nurislamiyati et al., 2022) di dapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan terhadap perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru dengan nilai *p-value* 0,000.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zubaeda et al., 2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (inspeksi visual asam asetat) di Kawasan Pesisir dan Kepulauan tahun 2023 dengan nilai *p-value* 0,000.

Hasil penelitian dari (Ida et al., 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku WUS dalam pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Wilayah Puskesmas Minasa Upa Makassar dengan *p-value* 0,000 dari 37 (74.2%) responden yang dengan tingkat pengetahuan kurang di dapatkan 97.3% yang tidak

lebih tinggi dibanding yang berpengetahuan cukup yaitu 44.8%. Dikarenakan dengan adanya pengetahuan dalam diri seseorang, merupakan suatu kemampuan untuk menentukan suatu tindakan yang dianggap baik bagi dirinya, dimana pengetahuan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang

2020) Hasil penelitian dari (Fitrianti et al., 2023) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu terhadap pelaksanaan deteksi dini kanker serviks di dapatkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan test IVA pada WUS di Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022 dengan nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abugu & Nwagu, 2021) di Nigeria menunjukkan bahwa alasan tidak dilakukannya pemeriksaan deteksi dini kanker serviks kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks, dan pentingnya melakukan pemeriksaan untuk deteksi dini kanker serviks, hal ini membuktikan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh dengan dilakukannya pemeriksaan untuk mendeteksi kanker serviks secara dini.

Pengetahuan sangat berpengaruh untuk menentukan perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik. Perubahan perilaku dalam upaya meningkatkan tingkat pengetahuan, diperlukan penyuluhan secara berkala mengenai bahaya kanker serviks dan upaya pencegahannya kepada masyarakat. Sehingga WUS menyadari dan mengenal lebih dalam mengenai kanker serviks dan upaya untuk mendeteksi kanker serviks secara dini. Dengan adanya penyuluhan akan meningkatkan pengetahuan, sikap, tindakan, kesadaran, serta motivasi WUS dalam berperilaku lebih baik, serta memudahkan WUS mendapatkan informasi mengenai upaya deteksi dini kanker serviks.(Nurmeilinda, 2019)

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nita & Indrayani, 2020) dimana pengetahuan reponden sebelum diberi penyuluhan tentang kanker serviks dalam kategori kurang

(50,91%), sedangkan pengetahuan reponden sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dalam kategori baik (60%). Diketahui nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada perbedaan antara pengetahuan tentang kanker serviks sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang kanker serviks. Pengetahuan yang baik harusnya sejalan dengan perilaku yang baik yaitu melakukan pemeriksaan kanker serviks secara rutin. Responden dalam hal ini juga akan menerapkan deteksi dini dalam upaya pencegahan kanker serviks.

**5. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi**

Tabel 5. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi

No	Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemeriksaan				Jumlah	<i>p-value</i>	
		TM		M				
		F	%	F	%			
1	Tidak Mendukung	38	35,2	5	4,6	43	39,8	0,000
2	Mendukung	32	29,6	33	30,6	65	60,2	
	Total	70	64,8	38	35,2	108	100%	

Dukungan dari petugas kesehatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam berperilaku, dukungan tersebut berguna bagi individu dalam berperilaku sehat. Petugas kesehatan juga dapat mempengaruhi perilaku individu dengan cara menyampaikan antusias terhadap tindakan tertentu dan memberikan penghargaan yang positif bagi individu yang mampu berpartisipasi dengan program kesehatan. Salah satu contoh bentuk dukungan dari tenaga kesehatan yaitu dukungan informasi, penilaian, instrumental,serta emosional.(Suryatini et al., 2022)

Dukungan informasi merupakan dukungan yang dilakukan dengan memberi nasehat, informasi dan pengarahan, saran, petunjuk-petunjuk, serta umpan balik. Bantuan diberikan berupa menyediakan informasi serta pengetahuan yang dapat membantu seseorang dalam meningkatkan efisiensi dari penyelesaian suatu masalah. Dukungan penilaian merupakan ungkapan rasa hormat kepada seseorang berupa dorongan yang bersifat maju dengan gagasan perbandingan positif antara orang yang bersangkutan dengan orang lain.

Kemudian dukungan instrumental merupakan pemberian bantuan alat, keuangan dan peluang waktu, serta seluruh kebutuhan yang diperlukan. Dukungan ini bersifat langsung yang berhubungan dengan penyediaan sarana guna mempermudah dalam menolong orang yang menghadapi masalah. Sedangkan dukungan emosional merupakan pemberian dukungan berupa mengungkapkan empati, kepedulian, serta perhatian kepada orang yang bersangkutan, hal tersebut dapat membuat orang merasa dihargai dan merasa diterima.(P. C. A. Pratiwi, 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. Sejalan dengan hasil penelitian dari (Fitria et al., 2021) yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada WUS.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lott et al., 2021) di Ethiopia menunjukkan bahwa dukungan dari tenaga kesehatan sangat mempengaruhi minat dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan untuk deteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustina et al., 2022) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA pada WUS di Wilayah Puskesmas Tanah Abang Kecamatan Batanghari Leko kabupaten Musi Banyuasin. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umami, 2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks oleh Wanita Usia Subur (WUS) dengan nilai *p-value* 0,032.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lubis et al., 2021) menunjukkan bahwa media promosi kesehatan baik berupa media masa, media cetak, elektronik mempengaruhi minat WUS untuk mau melakukan pemeriksaan untuk deteksi dini kanker serviks. Dengan adanya promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maka masyarakat lebih terdorong dan tertarik sehingga cenderung dalam merubah tingkah lakunya. Dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dapat dilakukan dengan cara promosi kesehatan.

Promosi kesehatan sendiri dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya yaitu metode audiovisual dengan munculnya platform digital yang menyediakan layanan berbagi video yang dapat menonton, berbagi video, mengunduh, dan memberikan umpan balik melalui tanggapan terhadap media tersebut (Mutmainnah et al., 2023).

Dukungan yang telah diberikan seharusnya dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker

serviks, karena dari hasil pemeriksaan ini dapat diketahui hasil tentang kemungkinan terjadinya kanker serviks yang diderita oleh WUS sehingga dapat langsung diberikan terapi untuk mengatasi masalah tersebut (Nurmeilinda, 2019).

Dalam penelitian ini belum cukup untuk mempengaruhi WUS dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, karena hal ini dapat disebabkan oleh rasa malu dan rasa takut akan menerima diagnosa suatu penyakit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Audina et al., 2023) yang dimana wus merasa takut dan malu untuk ikut serta pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks karena wus merasa tidak mempunyai gejala dan tidak pernah berganti-ganti pasangan. Maka sangat diperlukan peran dari tenaga kesehatan dalam memberikan informasi yang akurat, relevan, dan disesuaikan dengan usia responden agar mereka termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks secara dini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abugu, L. I., & Nwagu, E. N. (2021). Awareness, knowledge and screening for cervical cancer among women of a faith-based organization in Nigeria. *Pan African Medical Journal*, 39(200), 1–12. <https://doi.org/10.11604/pamj.2021.39.200.23761>
- Agustina, Y., Yulizar, & Yunola, S. (2022). Hubungan pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan dengan deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode IVA di Wilayah Puskesmas Tanah Abang Kabupaten Musi Banyuasin. *Indonesian Midwifery Journal*, 5(2), 1–6.
- Andera, N. A., Tri, M., & Apriyani, P. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan perilaku untuk melakukan pemeriksaan IVA di Desa Wonocatur. *Elisabeth Health Journal*. <https://doi.org/10.52317/ehj.v8i1.505>
- Apriyani, & Martha Evi. (2023). Persepsi wanita usia subur terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Puskesmas Cinere. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(6), 1133–1141.
- Apriyanti, N., Utami, V. W., Yantina, Y., & Hermawan, D. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan ca servik menggunakan metode visual asam asetat (IVA). *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 37–47.
- Arnas, N. S., Agustina, & Septiani, R. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur melalui metode IVA tes di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 931–944.
- Audina, M., Suratmi, T., & Samingan. (2023). Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 7(1), 27–44.
- Barus, E., & Panggabean, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 487–494.
- Basana, U. D. L. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku wanita usia subur (WUS) deteksi dini kanker serviks di RSUD.F.L. Tobing Kota Sibolga Tahun 2022. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(10).
- Cahyaningsih, O., Sulistyowati, I., & Alfiani, N. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku deteksi Dini kanker serviks pada WUS di Puskesmas Tlogosari Wetan Semarang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 11(2), 75–80.
- Cita, B. N., & Kristanti, M. (2023). Pengetahuan kanker serviks di Kecamatan Sawangan Kota Depok. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 814–822.
- Citra, N., & Rahmawati, L. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur dalam melakukan meteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat di Kalimantan Utara Tahun 2022. *Jurnal Amerta Kebidanan*, 1(2), 57–69.
- Carvajal, S., & Soliman, A. (2021). Health workers' perspectives on barriers and facilitators to implementing a new national cervical cancer screening program in Ethiopia. *BMC Women's Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01331-3>
- Devisa, E. M., Djafri, D., & Kasra, K. (2023). Faktor pemanfaatan deteksi dini kanker serviks ditinjau dari akses pelayanan kesehatan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa (JKMK)*, 10(3), 130–139.

- Dewi, S. I. P., Purnami, A. L., Ariana, A. P., & Arcawati, A. K. N. (2021). Tingkat pengetahuan WUS dengan keikutsertaan tes IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 103–109.
- Farahdiba, I., Situmorang, R. S. T., Sari, P. A., & Noviani, D. (2023). Pencegahan kanker serviks melalui Penyuluhan dan pemeriksaan serviks dengan metode IVA di Kelurahan Pantai Amal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelamonia*, 3(2), 82–89.
- Fithriyah Mutammimah, Nunung Nurjanah, & Nisa Rizki Nurfitra. (2023). Hubungan pengetahuan dan karakteristik wanita usia subur (WUS) terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(2), 226–236. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i2.2406>
- Fitria, S., Ningsih, P. M., & Rustam, Y. (2021). Hubungan Sikap Ibu Pus dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pelaksanaan Tes Iva. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 1(1), 47–53.
- Fitriani, Andolina, N., & Samosir, Y. O. (2023). Aktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 7(1), 64–67.
- Fitrianti, Sari, F., Afrida, & Afwanah. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu terhadap pelaksanaan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Benar Meriah Tahun 2022. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(2), 1210–1217.
- Fitto, M. Z., Putri, E. A., & Armyanti, I. (2021). Efektivitas penyuluhan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks di Puskesmas Tanjung Sekayam Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Cerebellum*, 6(3), 77. <https://doi.org/10.26418/jc.v6i3.45314>
- Gustiawan, R., Mutmainnah, M., & Kamariyah. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(2), 89–98.
- Hasanah, U. R. H. F. (2021). *Analisis faktor yang mempengaruhi deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) (Literature Review)*. POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURABAYA.
- Ida, S. A., Suraini, & Amin, H. N. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di Wilayah Puskesmas Minasa Upa Makassar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4237–4244.
- Kalmia, S., Mulyani, S., & Mutmainnah, M. (2023). Gambaran pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-4 tahun di puskesmas tarutung. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 7(2), 1593–1599.
- Lessanti, N., Rohani, T., & Yulianti, S. (2023). Hubungan dukungan suami dan jarak pelayanan kesehatan dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Kota Baru Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu Tahun 2023. *Student Health Science Journal*, 1(1), 126–133.
- Lott, B. E., Halkiyo, A., Kassa, D. W., Kebede, T., Dedefo, A., Ehiri, J., Madhivanan, P., Lubis, R. D., Yuria, M., & Putri, D. A. (2021). Peran media promosi kesehatan terhadap minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA tes. *Seminar Nasional Syedza Saintika*, 1(1), 568–576.
- Mouliza, N., & Maulidanita, R. (2020). Pengetahuan ibu tentang kanker serviks terhadap pemeriksaan IVA. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(2), 42–47.
- Mulyati, R. T., Ermawati, I., & Sary, E. N. Y. (2023). Hubungan motivasi dalam pencegahan kanker serviks dengan sikap untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada ibu usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Randuagung Lumajang. *Jurnal Ilmiah Obsign*, 15(4), 56–63.
- Mutmainnah, M., Meinarisa, & Mulyani, S. (2023). Module and audiovisual package interventions in ncreasing students' knowledge and hard skill in maternity nursing courses. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 7(1), 1–4.
- Nita, V., & Indrayani, N. (2020). Pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 306–310.
- Nurislamiyati, Utami, S., & Woferst, R. (2022). Hubungan pengetahuan dan akses informasi terhadap perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA. *Indonesian Health Scientific Journal*, 7(1), 96–106.
- Nurmeilinda, H. (2019). *Faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita pasangan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019 [PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT]*. INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.
- Patriani, S., & Sinulingga, S. (2023). Gambaran pengetahuan tentang kanker serviks pada WUS (Wanita Usia Subur) di Posyandu



- Lavenda Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(2), 432. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i2.718>
- Pratiwi, I. D., Kusumastuti, I., & Munaawaroh, M. (2023). Hubungan pengetahuan, persepsi, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dengan motivasi wanita usia subur dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 277–291.
- Pratiwi, M., & Tahun, O. D. (2024). Efektivitas penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan keputusan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pap smear test di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 8(1), 366–370.
- Pratiwi, P. C. A. (2021). *Hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Sukasada I Buleleng*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Riya, R., & Rosida. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur (WUS) dalam keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jamb. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 575–585.
- Sagita, D. Y., & Novita, M. A. M. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA. *Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman Aisyah)*, 2(2), 125–135.
- Suryatini, N., Afrila, E., & Rahmawati, E. (2022). Hubungan peran tenaga kesehatan, dukungan suami dan media informasi dengan pemeriksaan IVA tes di Puskesmas Sembawa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 720–727.
- Taneja, N., Chawla, B., Awasthi, A. A., Shrivastav, K. D., Jaggi, V. K., & Janardhanan, R. (2021). Knowledge, attitude, and practice on cervical cancer and screening among women in India: a review. In *Cancer Control* (Vol. 28, pp. 1–11). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/1073274821101079>
- Umami, A. D. (2019). Hubungan dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan terhadap perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Serai. *Journal Of Midwifery*, 7(2), 9–18.
- Wigati, A., Nisak, Z. A., & Astuti Dwi. (2023). Peran dukungan tenaga kesehatan yang mempengaruhi wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 4(1), 56–61.
- Wiryadi, C. F., & Handayani, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Iva Test Di Ciumbuleuit. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan UMTAS*, 5(2), 103–07.
- Yanti, P. G. L. N., & Citrawati, K. N. (2022). Hubungan keluarga dan petugas kesehatan terhadap pemeriksaan inspeksi visual asetat. *Bali Medika Jurnal. Special Issue*, 9(2), 138–144.
- Zubaeda, Puspowindari, A., & Rahareng, S. (2023). Hubungan pengetahuan terhadap deteksi dini kanker leher rahim di Kawasan Pesisir dan Kepulauan Ambalau. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2), 321–326.